

ANALISIS LINDUNG NILAI DENGAN MENGGUNAKAN FORWARD UNTUK MENGURANGI RESIKO TRANSACTION EKSPOSURE

Jastin Mark Hutapea¹, Pritamala Omega Gulo², Sarima R Diaudy Sinaga³, Jesica Silaban⁴, Intan Rohaya Sidauruk⁵, Maria Angelina Br. Sianipar⁶, Larosa Sihotang⁷,
Raya Panjaitan⁸

jastinhutapea123@gmail.com¹, pritamalagulo@gmail.com², sarimardiaudysinaga@gmail.com³,
jessikasilaban42@gmail.com⁴, intanrohaya89@gmail.com⁵, mariasianipar27@gmail.com⁶,
larosahannasihotang@gmail.com⁷, rayapanjaitan15@uhn.ac.id⁸

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Transaction exposure adalah risiko yang muncul karena adanya perubahan nilai tukar mata uang asing antara saat transaksi dilakukan dan saat penyelesaiannya. Risiko ini dapat memengaruhi biaya, pendapatan, arus kas, serta keuntungan perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian transaction exposure, dampaknya pada transaksi impor dan ekspor, alat derivatif yang digunakan untuk mengelola risiko, metode manajemen yang bisa diterapkan, serta efektivitas pengelolaannya di era global. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan meneliti berbagai buku dan artikel ilmiah yang relevan. Temuan dari pembahasan menunjukkan bahwa penerapan strategi hedging dengan menggunakan instrumen derivatif seperti kontrak forward, kontrak berjangka, opsi mata uang, dan swap mata uang, yang dipadukan dengan strategi natural hedging, dapat mengurangi pengaruh fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, perusahaan harus melaksanakan manajemen risiko yang tepat agar stabilitas keuangan dan daya saing di pasar internasional tetap terjaga.

Kata Kunci: Transaction Exposure, Nilai Tukar, Hedging, Instrumen Derivatif, Manajemen Keuangan Internasional.

ABSTRACT

Transaction exposure is the risk arising from changes in foreign exchange rates between the time a transaction is executed and the time of settlement. This risk can affect the costs, revenues, cash flows, and profits of companies engaged in international trade. This paper aims to explain the concept of transaction exposure, its impact on import and export transactions, the derivative instruments used to manage the risk, applicable management methods, and the effectiveness of its management in the global era. The method used is a literature review, examining various relevant books and scientific articles. The findings of this study indicate that the implementation of hedging strategies using derivative instruments—such as forward contracts, futures contracts, currency options, and currency swaps—combined with natural hedging strategies, can mitigate the impact of exchange rate fluctuations. Therefore, companies must implement appropriate risk management to maintain financial stability and competitiveness in the international market.

Keywords: Transaction Exposure, Exchange Rate, Hedging, Derivative Instruments, International Financial Management.

PENDAHULUAN

Dengan munculnya ekonomi global, bisnis di berbagai negara melakukan lebih banyak perdagangan internasional. Bisnis yang melakukan ekspor dan impor biasanya melakukan transaksi menggunakan mata uang asing, sehingga mereka menghadapi risiko perubahan nilai tukar. Apabila terjadi pelemahan atau penguatan nilai tukar yang tidak sesuai dengan prediksi perusahaan, fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat memengaruhi nilai kewajiban dan piutang perusahaan di masa mendatang, menimbulkan risiko yang dikenal sebagai paparan transaksi. Risiko ini dapat menyebabkan kerugian finansial (D S Y Christoffel and Wijaya 2025).

Di Indonesia, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat memperlihatkan pergerakan yang cukup tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan informasi dari Bank Indonesia, nilai tukar rupiah pada tahun 2024 sempat mengalami penurunan hingga mencapai kisaran Rp16.200 per USD, setelah sebelumnya berada di level sekitar Rp15.000–Rp15.500 per USD. Fluktuasi nilai tukar itu dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti kebijakan suku bunga internasional, inflasi, keadaan geopolitik, dan aliran modal asing. Fluktuasi ini menjadi hambatan bagi perusahaan yang memiliki kewajiban pembayaran atau piutang dalam valuta asing karena dapat menaikkan biaya transaksi atau menurunkan nilai penerimaan yang didapat perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki kewajiban pembayaran atau penerimaan dalam valuta asing yang akan diselesaikan pada waktu mendatang, ini disebut "transaksi terpapar". Selama periode transaksi, perubahan kurs dapat menyebabkan meningkatnya biaya pembayaran impor atau penurunan nilai penerimaan ekspor. Oleh karena itu, untuk meminimalkan dampak fluktuasi kurs terhadap kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif. Hiding, atau lindung nilai, dengan kontrak forward adalah strategi yang umum digunakan (Study and Wira 2024).

Kontrak forward merupakan perjanjian antara dua pihak untuk membeli atau menjual mata uang asing pada kurs tertentu saat ini dengan penyelesaian transaksi dilakukan pada waktu yang telah disepakati di masa mendatang. Penggunaan kontrak forward memungkinkan perusahaan untuk mengunci nilai tukar sehingga dapat memberikan kepastian terhadap jumlah pembayaran maupun penerimaan kas di masa depan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian akibat volatilitas kurs dan meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan. Kontrak forward adalah perjanjian antara dua pihak untuk membeli atau menjual mata uang asing pada kurs tertentu dengan penyelesaian transaksi pada waktu yang telah ditetapkan di masa mendatang. Dengan menggunakan kontrak forward, perusahaan dapat mengunci nilai tukar sehingga mereka dapat memastikan jumlah pembayaran dan penerimaan kas di masa depan, mengurangi ketidakpastian yang disebabkan oleh volatilitas kurs.

Berbagai studi sebelumnya telah mengindikasikan bahwa penerapan strategi hedging melalui kontrak forward dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko eksposur transaksi yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan dengan transaksi internasional menunjukkan bahwa penggunaan kontrak forward dapat menghasilkan efisiensi biaya serta mengurangi kemungkinan kerugian akibat perubahan kurs mata uang asing. Meskipun demikian, efektivitas strategi ini masih dipengaruhi oleh kondisi pasar valuta asing, tingkat eksposur perusahaan, dan akurasi dalam menentukan waktu kontrak lindung nilai (Alditia et al. 2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi tentang analisis hedging menggunakan forward untuk mengurangi risiko transaction exposure sangat penting dilakukan untuk memahami seberapa efektif kontrak forward dalam mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar dan mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penulisan makalah ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber ilmiah yang berhubungan, seperti buku, jurnal baik nasional maupun internasional, artikel ilmiah, serta publikasi dari lembaga resmi yang berkaitan dengan paparan transaksi dalam manajemen keuangan global. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keaktualan informasi agar pembahasan yang disampaikan memiliki landasan ilmiah yang solid.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta hasil penelitian terdahulu mengenai transaction exposure, instrumen derivatif, strategi pengelolaan risiko nilai tukar, efektivitas penerapan hedging, serta tantangan yang dihadapi perusahaan dalam transaksi internasional. Hasil analisis tersebut disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan transaction exposure dalam mendukung stabilitas keuangan dan keberlangsungan kegiatan bisnis internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Transaction Exposure

Eksposur transaksi adalah risiko yang muncul karena perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap transaksi perusahaan yang sudah disepakati, tetapi pembayaran atau penerimaannya belum selesai. Risiko ini biasanya dialami oleh perusahaan yang aktif dalam usaha internasional, seperti mengirimkan barang ke luar negeri, menerima barang dari luar negeri, melakukan investasi di luar negeri, atau meminjam uang dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar mata uang yang terjadi antara tanggal pembuatan kontrak dan tanggal penyelesaian transaksi bisa membuat perusahaan mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian karena besarnya pembayaran atau penerimaan berubah. Sebab itu, exposure transaksi menjadi salah satu risiko keuangan yang harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu kelancaran arus kas dan performa keuangan Perusahaan (Samsudin et al. 2023a).

Nilai tukar bisa berubah karena beberapa hal, seperti tingkat inflasi, suku bunga, kondisi ekonomi dunia, kebijakan moneter, serta permintaan dan penawaran mata uang asing di pasar internasional. Fluktuasi tersebut membuat perusahaan yang memiliki kewajiban atau piutang dalam mata uang asing merasa tidak yakin terhadap jumlah uang yang harus dibayar atau diterima ketika waktu pembayaran tiba. Semakin besar jumlah uang yang diperdagangkan dan semakin lama waktu untuk menyelesaikan transaksi tersebut, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam hal transaksi. Oleh karena itu, perusahaan harus mengenali dan mengevaluasi risiko sejak awal agar bisa memilih strategi pengelolaan yang cocok dengan situasi bisnis yang dihadapi (Yudha et al. 2023).

Dalam praktiknya, exposure transaksi memiliki dampak besar terhadap laba, aliran kas, serta nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan multinasional yang sering melakukan transaksi di berbagai negara. Untuk mengurangi efek buruk dari perubahan nilai tukar, perusahaan biasanya menggunakan strategi lindung nilai dengan alat seperti kontrak forward, futures, opsi, atau swap. Strategi tersebut diterapkan untuk memastikan nilai transaksi tetap stabil, sehingga perusahaan bisa mengurangi kerugian yang mungkin terjadi karena perubahan nilai tukar mata uang. Dengan demikian, mengelola risiko transaksi menjadi hal penting dalam mengelola risiko keuangan internasional agar operasional perusahaan tetap berjalan lancar dan meningkatkan kemampuan bersaing di pasar global (Lestari 2024).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transaction Exposure

Risiko terkait transaksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun kondisi eksternal perusahaan. Faktor yang paling berpengaruh adalah perubahan nilai tukar mata uang asing. Nilai tukar mata uang bisa berubah kapan saja karena pergerakan pasar valuta asing, sehingga memengaruhi besarnya utang atau piutang perusahaan yang menggunakan mata uang asing. Ketika mata uang asing naik nilainya terhadap mata uang dalam negeri, perusahaan yang mengimpor barang akan merasa lebih mahal biaya pembayarannya. Jika mata uang asing mengalami penurunan nilai,

maka perusahaan yang melakukan ekspor bisa mendapat penghasilan yang lebih sedikit setelah diubah menjadi mata uang dalam negeri. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar yang tidak pasti menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat risiko exposure transaksi pada perusahaan yang melakukan bisnis internasional (Pramayuda et al. 2024a).

Selain perubahan nilai tukar, durasi antara tanggal transaksi dan tanggal pembayaran selesai juga memengaruhi tingkat eksposur transaksi. Semakin lama waktu penyelesaian transaksi internasional, semakin tinggi risiko perubahan nilai tukar yang bisa mengubah jumlah uang yang diterima atau dibayarkan oleh perusahaan. Risiko itu semakin besar jika perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan harus dibayar beberapa bulan setelah kontraknya ditandatangani. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan lama kontrak dan menentukan strategi mengelola risiko yang tepat, seperti menggunakan kontrak maju atau alat pengendalian risiko lainnya, agar pengaruh perubahan nilai tukar bisa diatasi secara lebih baik (Samsudin et al. 2023b).

Faktor lain yang memengaruhi tingkat paparan transaksi adalah sifat keuangan perusahaan, seperti jumlah utang dari luar negeri, besarnya perusahaan, kemampuan likuiditas, serta tingkat kegiatan internasional yang dijalani. Perusahaan yang memiliki utang dalam mata uang asing yang besar akan lebih rentan terhadap risiko karena terlibat dalam lebih banyak transaksi luar negeri dibandingkan perusahaan yang hanya berurusan dengan transaksi di dalam negeri. Perusahaan besar yang sering melakukan ekspor dan impor juga menghadapi risiko perubahan kurs yang lebih rumit karena volume transaksi mereka lebih besar. Penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan cara perusahaan mengatur dana memengaruhi keputusan manajemen dalam menggunakan instrumen derivatif sebagai alat untuk mengurangi Risiko yang muncul dari perubahan nilai transaksi (Daffa Fadhlurrahman Hartadi and Utami 2023).

Dampak Transaction Exposure Terhadap Perusahaan

Ekspose transaksi memiliki dampak langsung terhadap aliran kas perusahaan karena perubahan kurs akan memengaruhi jumlah uang yang harus dibayarkan atau diterima saat transaksi selesai dilakukan. Perusahaan yang mengimpor barang menggunakan mata uang asing akan menghabiskan lebih banyak uang jika nilai mata uang asing naik dibandingkan mata uang dalam negeri. Sebaliknya, perusahaan yang mengexport akan mendapatkan penghasilan yang lebih sedikit jika mata uang asing mengalami penurunan nilai. Kondisi tersebut bisa membuat arus kas menjadi tidak pasti, sehingga mempersulit perusahaan dalam membuat anggaran, memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, dan merencanakan kegiatan operasional di masa depan. Oleh karena itu, mengelola risiko fluktuasi mata uang sangat penting agar arus kas perusahaan tetap stabil dan menghindari kerugian yang mungkin terjadi karena perubahan nilai tukar (Yudha et al. 2023).

Selain mengubah alur uang masuk dan keluar, risiko transaksi juga memengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Perubahan nilai tukar bisa membuat biaya operasional dan biaya produksi naik, terutama bagi perusahaan yang memakai bahan baku dari luar negeri atau memiliki kewajiban dalam mata uang asing. Kenaikan biaya tersebut bisa mengurangi keuntungan perusahaan jika perusahaan tidak bisa memberi harga yang lebih mahal kepada pelanggan. Perusahaan yang melakukan hedging dengan tepat bisa menjaga laba tetap stabil karena nilai transaksi sudah terlindungi dari perubahan kurs. Sebab itu, penggunaan instrumen derivatif bukan hanya sebagai cara mengurangi risiko, tetapi juga untuk mempertahankan keuntungan perusahaan meskipun ada ketidakpastian dalam pasar mata uang asing (Setyo Wardhana and Albart 2024).

Dampak lainnya adalah pada nilai perusahaan dan kemampuan bisnis untuk bersaing. Perusahaan yang tidak mampu mengelola risiko transaksi cenderung menghadapi penambahan risiko keuangan, penurunan kepercayaan dari para investor, dan penurunan

nilai perusahaan di pasar. Sebaliknya, perusahaan yang menerapkan kebijakan manajemen risiko yang baik dengan menggunakan instrumen seperti kontrak maju, swap, atau strategi penghijauan lainnya, dianggap lebih mampu mempertahankan stabilitas dalam kinerja keuangan dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Oleh karena itu, mengelola risiko transaksi tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kerugian karena perubahan nilai tukar mata uang, tetapi juga membantu bisnis tetap bertahan dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dalam waktu yang lama (Fadhila and Sumantyo 2023).

Contoh Kasus Pembayaran Impor Dan Ekspor

Transaction exposure adalah risiko yang terjadi karena adanya selisih waktu antara tanggal transaksi dilakukan dan tanggal pembayaran dalam mata uang asing selesai dilakukan. Risiko ini sering dialami oleh perusahaan yang melakukan aktivitas impor atau ekspor. Sebagai contoh, perusahaan yang mengimpor barang dari Jepang dan membeli bahan baku dengan menggunakan yen sebagai pembayaran akan mengalami kenaikan biaya jika nilai tukar yen meningkat terhadap rupiah sebelum hari pembayaran tiba. Sebaliknya, perusahaan yang mengirimkan barang ke luar negeri dan menerima uang dalam dolar Amerika Serikat akan untung jika nilai dolar naik, tetapi akan mengalami penurunan pendapatan jika nilai dolar turun terhadap rupiah. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar mata uang secara langsung mempengaruhi aliran uang masuk dan keluar serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Subiyakto, n.d.).

Contoh nyata bisa dilihat di PT Astra International Tbk yang mengimpor bagian-bagian mobil dari Jepang. Misalnya, perusahaan melakukan kontrak pembelian senilai 100 juta yen ketika kurs berada pada 110 rupiah per yen, sehingga nilai kewajiban yang diperkirakan adalah 11 miliar rupiah. Jika pada saat jatuh tempo kurs berubah menjadi Rp120 per dolar, maka jumlah pembayaran meningkat menjadi Rp12 miliar, sehingga perusahaan harus menanggung tambahan biaya sebesar Rp1 miliar hanya karena perubahan nilai tukar. PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai perusahaan ekspor bisa mengalami penurunan jumlah uang yang diterima jika pembayaran dari ekspor diterima ketika nilai dolar AS turun terhadap rupiah. Kondisi itu menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar mata uang tidak hanya memengaruhi biaya barang yang diimpor, tetapi juga mengubah besarnya pendapatan dari barang yang diekspor, sehingga harus dikelola dengan strategi risiko yang tepat (Dominica Sanda Yohana Christoffel and Wijaya 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan perdagangan internasional Indonesia terus naik, sehingga volume transaksi yang terkena juga semakin besar. Data perdagangan yang dikumpulkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa nilai ekspor serta impor Indonesia setiap tahun mencapai ratusan miliar dolar Amerika. Karena itu, perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang utama dunia sangat mempengaruhi besarnya transaksi perusahaan. Penelitian nyata juga menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar mata uang memiliki kaitan dengan aktivitas ekspor dan impor, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda di setiap sektor industri. Sebab itu, perusahaan yang menjalankan bisnis perdagangan internasional harus mengenali risiko perubahan nilai tukar mata uang sejak awal menandatangani kontrak, agar kerugian akibat perubahan kurs bisa diurangi (Chrisna, n.d.).

Instrumen Derivatif Dalam Mengelola Transaction Exposure

Instrumen derivatif adalah jenis instrumen keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan risiko karena adanya perubahan nilai tukar mata uang asing dalam transaksi yang dilakukan secara internasional. Penggunaan derivatif bertujuan memberi ketahu tentang nilai pembayaran atau penerimaan di masa depan, sehingga perusahaan bisa mengurangi kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang. Instrumen derivatif yang

sering digunakan antara lain kontrak forward, kontrak futures, opsi mata uang, dan swap mata uang. Forward contract adalah kesepakatan antara dua belah pihak untuk membeli atau menjual mata uang asing dengan kurs yang sudah disepakati sekarang, tetapi pembayaran atau penyerahan dilakukan di waktu yang ditentukan nanti. Sementara itu, kontrak futures memiliki fungsi yang mirip dengan forward, namun diperdagangkan di bursa sehingga memiliki ketentuan kontrak yang lebih rapi dan terstandar. Selain itu, option mata uang memberi hak kepada pemegang kontrak untuk membeli atau menjual mata uang asing dengan kurs yang sudah ditentukan, tetapi tidak ada kewajiban untuk melakukan transaksi tersebut. Sementara itu, swap mata uang memungkinkan dua pihak menukar aliran uang atau kewajiban dalam mata uang berbeda selama jangka waktu tertentu. Keempat instrumen ini menjadi pilihan utama bagi perusahaan dalam mengelola risiko perubahan nilai tukar agar kondisi keuangan tetap terjaga meskipun nilai tukar sedang fluktuatif (. and Puspitasari 2018).

Menggunakan alat keuangan turunan sudah terbukti bisa membuat manajemen risiko nilai tukar lebih efektif bagi perusahaan yang melakukan perdagangan internasional. Penelitian menunjukkan bahwa kontrak maju adalah instrumen yang sangat efektif untuk memberi kepastian nilai tukar, karena mampu menetapkan kurs sejak awal perjanjian. Selain itu, penggunaan kombinasi opsi mata uang, kontrak futures, dan swap mata uang juga bisa memberi kemungkinan yang lebih luas dalam menghadapi perubahan kondisi pasar serta mendukung perusahaan untuk mempertahankan kestabilan arus kas dan kinerja laba. Oleh karena itu, memilih instrumen derivatif harus sesuai dengan sifat transaksi, situasi pasar, biaya perlindungan, dan tujuan mengelola risiko perusahaan agar perlindungan terhadap risiko transaksi bisa dilakukan dengan baik (Pangestuti 2022).

Strategi Manajemen Transaction Exposure

Perusahaan yang berbisnis di luar negeri harus menggunakan cara yang tepat agar bisa mengurangi pengaruh perubahan nilai uang terhadap uang yang masuk dan keluar serta keuntungan perusahaan. Salah satu cara yang sering digunakan adalah penghindaran finansial, yaitu cara melindungi nilai uang dengan menggunakan instrumen seperti kontrak maju, kontrak futures, opsi mata uang, dan swap mata uang. Selain itu, perusahaan juga bisa menggunakan operational hedging atau natural hedging, seperti dengan menyesuaikan waktu pembayaran (leading dan lagging), mengimbangi penerimaan dan pembayaran dalam mata uang yang sama (matching), serta memperluas sumber pendapatan dan pemasok. Strategi ini bertujuan mengurangi ketidakpastian yang timbul karena perubahan nilai tukar mata uang, sehingga perusahaan bisa menjaga kestabilan keuangan dan meningkatkan kemampuan mengelola risiko secara lebih efektif (Sasmitapura and Djajadikerta 2021).

Pemilihan cara mengelola risiko transaksi harus disesuaikan dengan jenis perusahaan, jumlah transaksi luar negeri, serta situasi pasar mata uang asing. Perusahaan yang terkena dampak mata uang asing secara besar-besaran biasanya menggabungkan metode pengendalian finansial dan operasional untuk melindungi diri lebih baik dari risiko perubahan nilai tukar. Cara tersebut memungkinkan perusahaan tidak hanya mengurangi kemungkinan kerugian karena perubahan nilai mata uang, tetapi juga membuat arus kas lebih pasti dan membantu perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan menerapkan strategi yang tepat, perusahaan bisa meningkatkan kemampuan bersaing di pasar internasional sekaligus mengurangi efek buruk perubahan nilai tukar mata uang terhadap hasil keuangan mereka (Syahwildan et al. 2025).

Analisis Efektivitas Pengelolaan Transaction Exposure

Efektivitas dalam mengelola risiko transaksi bisa dilihat dari kemampuan perusahaan mengurangi pengaruh perubahan nilai tukar terhadap aliran uang, laba, dan nilai perusahaan. Pengelolaan yang baik tidak hanya mencoba mencegah kerugian karena perubahan nilai

tukar mata uang, tetapi juga membantu membuat rencana anggaran, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan lebih jelas dan pasti. Perusahaan yang selalu menggunakan strategi lindung nilai biasanya memiliki fluktuasi arus kas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang tidak melindungi diri dari risiko perubahan nilai tukar. Penelitian internasional terhadap perusahaan di Swedia menunjukkan bahwa penggunaan alat turunan serta utang dalam mata uang asing bisa sangat membantu mengurangi risiko paparan terhadap perubahan mata uang asing, terutama bagi perusahaan yang memiliki aktivitas ekspor dan impor yang besar. Selain itu, perusahaan dengan aset yang lebih besar biasanya lebih mampu mengelola risiko karena memiliki lebih banyak sumber daya dan sistem pengelolaan risiko yang lebih baik (Hagelin and Pramborg 2004).

Efektivitas pendekatan manajemen juga dapat dianalisis dari hasil konkret perusahaan yang menerapkan gabungan hedging finansial dan hedging operasional. Studi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa hedging finansial melalui instrumen derivatif berhasil mengurangi risiko nilai tukar secara signifikan, sedangkan hedging operasional tidak selalu menunjukkan efek yang sama pada semua perusahaan karena keberhasilannya tergantung pada struktur biaya, proporsi penjualan ekspor, dan penggunaan utang dalam mata uang asing. Di tingkat internasional, penelitian yang melibatkan perusahaan dari berbagai negara menunjukkan bahwa sekitar 80% eksposur terhadap valuta asing dikelola dengan strategi yang bertujuan untuk mengurangi risiko, sementara sekitar 20% sisanya dipertahankan atau bahkan ditingkatkan berdasarkan kebijakan perusahaan dan harapan terhadap fluktuasi nilai tukar. Informasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memilih pendekatan konservatif untuk mempertahankan stabilitas keuangannya di tengah ketidakpastian pasar valuta asing (Hecht and Lampenius 2023).

Meskipun begitu, keberhasilan dalam mengelola transaksi yang terpapar tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan instrumen derivatif, tetapi juga oleh kapasitas perusahaan untuk mengidentifikasi sejauh mana eksposur tersebut, meramalkan perubahan nilai tukar, serta menilai keuntungan dan kerugian dari setiap strategi yang diterapkan. Perusahaan yang secara rutin menilai efektivitas strategi hedging akan lebih mampu menyesuaikan pendekatan ketika situasi pasar berubah. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki sistem manajemen risiko yang baik cenderung menghadapi peningkatan biaya transaksi, penurunan laba, dan ketidakpastian dalam aliran kas saat terjadi fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mengelola eksposur transaksi tidak hanya bergantung pada pilihan instrumen perlindungan nilai, tetapi juga pada mutu pengelolaan risiko, keter及时性 pengambilan keputusan, serta kemampuan perusahaan untuk menggabungkan manajemen risiko dengan rencana bisnis jangka Panjang (Minton, n.d.).

KESIMPULAN

Transaction exposure merupakan risiko keuangan yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan yang melakukan transaksi internasional karena adanya perubahan nilai tukar mata uang asing antara waktu kontrak dibuat dan waktu pembayaran atau penerimaan dilakukan. Fluktuasi kurs dapat memengaruhi biaya impor, pendapatan ekspor, arus kas, serta laba perusahaan sehingga diperlukan pengelolaan risiko yang efektif. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengidentifikasi besarnya eksposur yang dimiliki agar dapat menentukan strategi pengendalian risiko yang sesuai.

Pengelolaan transaction exposure dapat dilakukan melalui berbagai strategi, baik menggunakan instrumen derivatif seperti forward contract, futures contract, currency option, dan currency swap, maupun melalui strategi operasional seperti natural hedging, matching, serta leading and lagging. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan strategi hedging mampu mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar, meningkatkan kepastian arus kas, serta membantu perusahaan menjaga stabilitas kinerja keuangan. Namun, efektivitas strategi tersebut sangat bergantung pada karakteristik perusahaan, kondisi pasar, biaya pelaksanaan hedging, dan kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

Di era globalisasi, meningkatnya volatilitas pasar keuangan internasional menuntut perusahaan untuk memiliki sistem manajemen risiko yang lebih adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Penggunaan teknologi informasi, analisis pasar secara berkala, serta evaluasi terhadap kebijakan lindung nilai menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan transaction exposure. Dengan menerapkan strategi manajemen risiko yang tepat, perusahaan tidak hanya mampu meminimalkan potensi kerugian akibat perubahan nilai tukar, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing, menjaga keberlanjutan usaha, serta menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alditia, Griz, Syarbini Ikhsan, and Ayu Umyana. 2025. PENGARUH INFORMASI KEUANGAN TERHADAP MITIGASI RISIKO NILAI TUKAR MELALUI STRATEGI LINDUNG NILAI (HEDGING). 12 (2): 175–88. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.798>.
- Chrisna, Heriyati. n.d. Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. 1 (3).
- Christoffel, D S Y, and Suparna Wijaya. 2025. “Efektivitas Strategi Hedging Valuta Asing Dalam Mitigasi Risiko Fluktuasi Nilai Tukar: Studi Kasus PT Pertamina International Shipping.” Preprint, Jurnalku.
- Christoffel, Dominica Sanda Yohana, and Suparna Wijaya. 2025. EFEKTIVITAS STRATEGI HEDGING VALUTA ASING DALAM MITIGASI RISIKO FLUKTUASI NILAI TUKAR: STUDI KASUS PT PERTAMINA INTERNATIONAL SHIPPING. 5.
- Daffa Fadhlurrahman Hartadi, and Kery Utami. 2023. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Instrumen Derivatif Valuta Asing Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021).” *Ekonomi dan Bisnis* 10 (2): 70–91. <https://doi.org/10.35590/jeb.v10i2.7628>.
- Fadhila, Amalia Hasna, and Riwi Sumantyo. 2023. “DETERMINANTS OF FOREIGN CURRENCY HEDGING AND IT’S IMPACT ON FIRM VALUE.” *Journal of Applied Economics in Developing Countries* 8 (2): 87. <https://doi.org/10.20961/jaedic.v8i2.79839>.
- Fadillah, Fauzi, and Anna Nurlita. 2023. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN LINDUNG NILAI (HEDGING) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-202.
- Farhana, and Ratih Puspitasari. 2018. “Analisis Lindung Nilai Dengan Menggunakan Swap Dan Forward Untuk Mengurangi Resiko Transaction Exposure.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 5 (1): 48–57. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v5i1.26>.
- Hagelin, Niclas, and Bengt Pramborg. 2004. “Hedging Foreign Exchange Exposure: Risk Reduction from Transaction and Translation Hedging.” *Journal of International Financial Management & Accounting* 15 (1): 1–20. <https://doi.org/10.1111/j.1467-646X.2004.00099.x>.
- Hecht, Andreas, and Niklas Lampenius. 2023. “How Do Firms Manage Their Foreign Exchange Exposure?” *Journal of Risk and Financial Management* 16 (8): 359. <https://doi.org/10.3390/jrfm16080359>.
- Lestari, Nadiyah Puji. 2024. Transaksi Derivatif Lindung Nilai (Hedging) pada PT Amman Mineral Internasional Tbk. (2023). 16 (2).
- Minton, Bernadette. n.d. Resolving the Exposure Puzzle: The Many Facets of Exchange Rate Exposure.
- Muftiasa, Afdol, Lili Adi Wibowo, Ratih Hurriyati, and Agus Rahayu. 2023. “Kebijakan Lindung Nilai (Hedging) pada Perusahaan untuk Menjamin Kinerja Perusahaan.” *Akuntansi : Jurnal*

- Akuntansi Integratif 9 (1): 102–18. <https://doi.org/10.29080/jai.v9i1.1234>.
- Palupi, Asti Widita. n.d.-b. ANALISIS PERBANDINGAN PENGGUNAAN FORWARD CONTRACT HEDGING DENGAN METODE LINDUNG NILAI LAINNYA DALAM MEMINIMALISIR RISIKO EKSPOSUR TRANSAKSI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN, PERTAMBANGAN, INDUSTRI DASAR DAN KIMIA, ANEKA INDUSTRI, DAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020).
- Pangestuti, Dewi. 2022. “Kontrak Forward sebagai Lindung Nilai Risiko Fluktuasi Nilai Tukar, Apakah Efektif?” *Owner* 6 (3): 2863–74. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1009>.
- Pramayuda, Agung, Siti Hawa Salsabila Fitri, Nisrina Nur Duriyah, Siti Jasmin Aulia Azzahra, and Indarta Priyana. 2024b. Lindung Nilai Kontrak Forward Untuk Mengurangi Risiko Eksposur Transaksi (Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 Kuartal I). 6 (1).
- Samsudin, Acep, Lia Nirawati, Salsabila Ramadhani Rahman, Hana Farras Zhafir Ridha, and Siti Akromah. 2023a. Analisis Mengelola Eksposur Transaksi Menggunakan Teknik Hedging Pada Perusahaan Multinasional : Studi Kasus PT Pertamina. 4 (6).
- Sasmitapura, Angga, and Hamfri Djajadikerta. 2021. “APAKAH FINANCIAL DAN OPERATIONAL HEDGING EFEKTIF MENGURANGI EKSPOSUR NILAI TUKAR?” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 13 (1): 12–26. <https://doi.org/10.33508/jako.v13i1.2758>.
- Setyo Wardhana, Tri, and Nicko Albart. 2024. “Profitabilitas Hedging Dalam Transaksi Valuta Asing (Studi Kasus PT. BZI, Jawa Barat Dalam Periode April 2021 – September 2024).” *Journal of Accounting and Finance Management* 5 (5): 1137–45. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1110>.
- Study, Case, and Akasha Wira. 2024. Forward Contract Hedging Analysis as a Protection Effort Transaction Exposure. 5 (2): 1806–11.
- Subiyakto, Haryono. n.d. Cointegration and Causality Test Among Export, Import, and Foreign Exchange.
- Syahrildan, Muhammad, Ellin Marlina, Erni Putri Setia Zendrato, Widya Jeihan Ashari, Tania Melani Putri, and Alfina Ayu Wardani. 2025. “Foreign Exchange Risk Management Strategies Through Financial Engineering: An Analysis of Forex Exposure, Transaction Exposure, Economic Exposure, and Translation Exposure.” *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 4 (1): 111–22. <https://doi.org/10.55927/modern.v4i1.12622>.
- Tantry, Valentino Indra, and Lindrawati Lindrawati. 2023. “Determinan Keputusan Lindung Nilai pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 8 (2): 193–204. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i2.5621>.
- Yudha, Jovi Ostana Mangara, Reni Oktavia, and Neny Desriani. 2023. “The Effect of Foreign Debt, Liquidity, Firm Size, and Exchange Rate on Hedging Decision.” *Journal of Indonesian Economy and Business* 38 (2). <https://doi.org/10.22146/jieb.v38i2.5887>.